

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan suatu perusahaan berdiri tentunya untuk meraih keuntungan dan berkembang untuk menjadi perusahaan yang besar. Hal ini merupakan impian dari setiap pengusaha, yaitu memiliki perusahaan yang besar. Tetapi, berdasarkan prinsip ekonomi tujuan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja melainkan bertujuan juga untuk meningkatkan nilai-nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan mementingkan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan berusaha menjadi yang terbaik dan juga untuk mempertahankan keberadaannya dari banyaknya pesaing yang ada. Dengan begitu, mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dan juga menyusun strategi bisnis yang baik dan efektif, sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta menghindari terjadinya kebangkrutan.

Adanya perkembangan yang terjadi di dalam dunia bisnis, laporan keuangan sangat penting dan diperlukan oleh banyak pihak pemangku kepentingan di dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini dibutuhkan sebagai informasi yang memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi perusahaan pada bagian keuangan. Dengan melihat informasi dari laporan keuangan, para investor dapat menggunakannya sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan. Suatu perusahaan dapat dinilai mempunyai kinerja yang baik atau buruk dengan melihat tingkat keuntungan yang perusahaan hasilkan atau peroleh dalam

suatu periode. Di dalam laporan keuangan tertera laba atau keuntungan, dimana laba dapat digunakan menjadi salah satu patokan dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Manajemen laba atau *earnings management* yaitu perusahaan melakukan intervensi ketika penyusunan laporan laba rugi dilakukan. Atau dapat dikatakan usaha untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, khususnya melakukan intervensi pada tingkat laba dengan adanya tujuan tertentu. Terdapat dua pendekatan yang berlaku pada manajemen laba, yaitu di antaranya adalah akrual serta riil. Adanya keterkaitan antara manajemen laba akrual dengan akrual diskresioner yang memiliki arti bahwa penggunaan akrual dalam rangka memperbesar atau memperkecil angka laba dilakukan dengan cara manajemen menentukan suatu kebijakan akuntansi secara subjektif dengan tujuan untuk meningkatkan atau menurunkan laba (Scott, 2011). Sedangkan manajemen laba riil adalah adanya motivasi yang dimiliki pihak manajemen untuk melakukan penyimpangan atas aktivitas operasi normal perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang seolah-olah mencapai target dengan aktivitas operasi perusahaan, dimana hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi para pemangku kepentingan (Roychowdhury, 2006).

Maka dari itu, manajemen laba sering kali dianggap sebagai suatu kecurangan yang seharusnya praktik ini tidak dilakukan oleh perusahaan. Karena seperti apa yang diketahui bahwa laporan keuangan ini mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Dengan tindakan *earnings management* yang terjadi, menyebabkan informasi yang terkandung pada laporan keuangan menjadi berbeda antara

penyajianya dengan keadaan yang sesungguhnya, laporan keuangan yang diterbitkan menjadi tidak kredibel dan bias. Kecurangan yang terjadi dalam manajemen laba ini dilakukan untuk membuat *stakeholder* dan investor tertarik untuk berinvestasi karena melihat laporan keuangan terlihat seolah-olah menguntungkan. Belakangan ini fenomena manajemen laba atau *earnings management* seringkali dilakukan oleh perusahaan. Praktik manajemen laba ada yang legal dan ilegal. Praktik manajemen laba yang dilakukan secara legal yaitu usaha di dalam mempengaruhi tingkat laba dengan tidak melanggar atau bertentangan dengan aturan yang berlaku terkait pelaporan keuangan. Sedangkan praktik manajemen laba secara illegal atau yang dikenal sebagai *financial fraud* yaitu usaha untuk melakukan intervensi pada tingkat laba dengan tidak mematuhi standar akuntansi. Artinya terdapat pelaporan transaksi pendapatan atau pengeluaran palsu, yang dijadikan sebagai penambahan (*markup*) atau pengurangan (*markdown*).

Manajemen laba kerap kali ditemukan di dalam dunia bisnis. Seperti halnya di dalam negeri yaitu Indonesia, ditemukan terjadinya manajemen laba pada BUMN yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2018, perolehan laba bersih yang dimiliki PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah Rp 11,56 miliar. Sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu 2017, terjadi kerugian pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 3,09 triliun. Dengan melihat angka perolehan laba yang dimiliki PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017 dan 2018 menunjukkan adanya kinerja perusahaan yang bertolak belakang mengindikasikan perusahaan ini melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba ini juga terjadi pada PLN, laba bersih perusahaan pada periode 2018 adalah sebesar Rp 11,56 triliun. Namun periode sebelumnya, PLN hanya memiliki laba bersih sebesar Rp 4,42 triliun. Kemudian periode kuartal ketiga tahun 2018, terjadi kerugian yang cukup besar yaitu Rp 18,48 triliun. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga PLN (Persero) memiliki pola yang sama dalam melakukan rekayasa laba yang didapatkan dengan melakukan pencatatan piutang sebagai pendapatan perusahaan.

Penulis tertarik meneliti topik manajemen laba dengan menggunakan pendekatan akrual karena dengan pendekatan ini akan didapatkan sebuah gambaran terkait perilaku yang dilakukan pihak manajer ketika melakukan pelaporan kegiatan usaha periode tertentu, dimana akan menimbulkan kemungkinan akan motivasi yang menyebabkan manajemen melakukan pengaturan terhadap data keuangan yang akan dilaporkan. Serta tindakan manajemen laba ini dianggap penting untuk dilakukan penelitian secara lebih lanjut agar dapat dilakukan deteksi atas perusahaan-perusahaan yang mempraktikkan manajemen laba. Karena dengan terjadinya manajemen laba dapat menurunkan kredibilitas serta validitas atas informasi keuangan yang dimiliki suatu perusahaan dan dapat menimbulkan persepsi yang salah mengenai penyajian laporan keuangan tersebut.

Praktik manajemen laba termasuk ke dalam masalah keagenan, dimana hal ini terjadi oleh karena teori keagenan atau *agency theory*. Adanya 2 pihak yang bertentangan yaitu pihak manajemen perusahaan dan para pemilik perusahaan menyebabkan *agency theory* ini terjadi. Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa elemen yaitu profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas ialah rasio

yang memiliki sebuah tujuan yaitu untuk menilai bagaimana kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016) dalam (Selviani, 2017). *Return on Asset* (ROA) menjadi proksi pada penelitian yang dilakukan, dimana ROA dapat memberikan gambaran terkait seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dari adanya nilai ROA, dapat dilihat jika nilai ROA semakin meningkat maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan suatu perusahaan. Maka dengan begitu dapat dikatakan perusahaan secara efisien memanfaatkan atau mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. *Leverage* memiliki tujuan untuk menunjukkan gambaran mengenai perbandingan mengenai total hutang yang milik perusahaan dengan aset perusahaan secara keseluruhan (Kurniawati, 2018). Dengan adanya nilai *leverage* yang semakin tinggi maka dapat dinilai bahwa kemampuan perusahaan kurang baik di dalam memenuhi kewajibannya. Hal seperti inilah yang membuat pihak manajemen perusahaan menjalankan manajemen laba.

Topik manajemen laba ini sudah cukup banyak diteliti. Beberapa penelitian menyatakan hasil yang beragam, menurut penelitian dari (Roychowdhury, 2006) dalam (Selviani, 2017), mendapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh arah positif, *leverage* tidak mempunyai pengaruh arah positif dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan (Febria, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif serta *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapula hasil penelitian (Rosalita, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari banyaknya penelitian sebelumnya yang sudah ada, penulis membedakan penelitian ini dengan menggunakan ketiga rasio keuangan maka penelitian yang dilakukan ini menjadi lebih lengkap dan hasil penelitian menjadi lebih akurat karena terkandung ketiga rasio kinerja keuangan di dalamnya. Dan juga, penelitian ini menggunakan perhitungan Model Jones Dimodifikasi yaitu perhitungan manajemen laba akrual yang terbaru karena dapat melakukan deteksi atas manajemen laba dengan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model-model perhitungan yang sudah ada sebelumnya. Sehingga dengan begitu, penulis berharap dapat ikut berkontribusi dalam melakukan pendeteksian adanya praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan. Berdasarkan penyajian latar belakang yang sudah tertera di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti topik pembahasan **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”**.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan latar belakang yang tertera, penulis membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penyusunan penelitian yang dilakukan ini, yaitu:

1. Mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh atau tidak terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh atau tidak terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui apakah rasio *leverage* berpengaruh atau tidak terhadap manajemen laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak di bawah ini, yaitu:

1. Bagi Investor

Dengan penyusunan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk para investor melakukan pertimbangan terhadap informasi yang bersumber dari laporan keuangan suatu perusahaan yang melaksanakan praktik manajemen laba. Dengan begitu, para investor tidak salah untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan yang melaksanakan praktik manajemen laba tersebut.

## 2. Bagi Perusahaan

Melalui hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat meningkatkan wawasan bagi pihak manajemen yang bertugas dalam suatu perusahaan untuk tidak menjalankan manajemen laba.

## 3. Bagi Kreditor

Diharapkan melalui penelitian yang akan dilakukan, dapat memberikan manfaat bagi pihak kreditor untuk melakukan pertimbangan di dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang mempraktikkan manajemen laba.

## 4. Bagi Praktisi dan Akademisi

Oleh adanya hasil penelitian, diharapkan akan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan para pembaca terkait manajemen laba. Melalui penyusunan penelitian yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terkait “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian yang akan dilakukan, hendaknya mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan yang dapat digunakan juga untuk menjadi referensi atau acuan bagi para peneliti yang kedepannya akan meneliti topik “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”.



### **1.5. Batasan Masalah**

Di dalam penelitian, sebelumnya ditentukan batasan masalah terlebih dahulu mengenai masalah-masalah yang selanjutnya akan dilakukan penelitian. Batasan masalah ini dibuat agar tidak terjadi pelebaran pokok sehingga dapat lebih terarah. Batasan masalah yang terkandung dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada dalam sektor industri periode tahun 2014-2021.
2. Variabel yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas dan *leverage* yang menjadi variabel independen serta variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba. Adapula variabel kontrol dalam penelitian yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial distress* dan kepemilikan manajerial.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan penelitian yang dilakukan, penulis memecah penelitian menjadi 5 bagian. Berikut adalah isi pembahasan dari masing-masing bab:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab yang pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah yang ada atau disebut sebagai rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan serta manfaat yang hendak dicapai, adanya batasan masalah penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab yang kedua berisi landasan teori dan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di dalam penelitian. Dan juga, pada bab kedua ini memuat pengembangan dari hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan terkait populasi dan sampel, sumber data, metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, model empiris yang digunakan, penjelasan dari pengertian variabel operasional yang digunakan, serta metode penelitian untuk menganalisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab keempat berisi gambaran terkait pengolahan data dan akan dilakukan pembahasan mengenai hasil dari olahan data. Pada bab ini, hipotesis yang sebelumnya dibuat akan diuji, maka dengan begitu akan diketahui hipotesis yang telah disusun dapat diterima atau tidak.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Babb ini membahas terkait kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diambil untuk melakukan pengembangan pada penelitian berikutnya.